

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Student-centered learning adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Model pembelajaran ini berbeda dari model belajar *instructor-centered learning* yang menekankan pada transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa yang relatif bersikap pasif. Mahasiswa diharapkan bersikap aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber - sumber yang ditemukannya. Peserta didik dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya. Konteks metode pembelajaran SCL terdiri dari 13 ragam metode yang disajikan untuk menilai pengetahuan dosen dan persepsi mahasiswa, yakni *Active Learning*, *Collaborative Learning*, *Inquiry-based Learning*, *Cooperative Learning*, *Problem-based Learning*, *Peer Led Team Learning*, *Team-based Learning*, *Peer Instruction*, *Inquiry Guided Learning*, *Just-in-Time Teaching*, *Small Group Learning*, *Project-based Learning*, *Question-directed Instruction* (Froyd, 2010).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang digunakan untuk masalah terstruktur yang merupakan tanggapan dari hasil pembelajaran (Arends, 2008). PBL dibangun atas empat

prinsip yang mendasar yaitu pembelajaran secara konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual. Pembelajaran konstruktif merupakan proses mahasiswa membangun pengetahuan yang dimilikinya secara aktif. Pembelajaran yang disebut *self-directed learning* adalah mahasiswa berperan aktif dalam merencanakan (*planning*), memantau (*monitoring*), dan mengevaluasi (*evaluating*) proses belajar. Pembelajaran yang kolaboratif merupakan pembelajaran dari interaksi antar individu yang dapat menimbulkan dampak positif. Pembelajaran yang kontekstual dimaksudkan bahwa suatu proses pembelajaran diharuskan dapat menggambarkan situasi dan kondisi lingkungan tempat dan waktu pengetahuan tersebut digunakan atau dengan kata lain sesuai dengan konteksnya (Harsono, 2008).

Tutorial merupakan elemen utama dalam pelaksanaan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) (Istadi, 2012). Kelompok tutorial PBL/*Small group discussion* merupakan salah satu metode pembelajaran kolaboratif. Perspektif modern tentang belajar menunjukkan bahwa kolaborasi di antara siswa-siswa selama belajar memungkinkan adanya efek positif yang kuat pada perolehan pengetahuan mereka (Van der Linden *et al.*, 2000). Salah satu metode dalam tutorial adalah *seven jumps tutorial*. Metode ini terdiri dari tujuh langkah yang disusun sistematis sehingga diskusi mahasiswa tentang suatu masalah dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan baik sesuai karakteristik PBL (Fitri, 2016).

Pelaksanaan suatu kegiatan agar terealisasi dengan baik perlu dilakukan adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan sebelum, saat berlangsung dan setelah

program dilaksanakan. Dua tujuan utama evaluasi program adalah untuk menilai metode pembelajaran dan menilai efektifitas dari program (Arisanti, 2015). Menurut Edmuns evaluasi kelompok tutorial dapat diperbaiki dengan mengobservasi proses interaksi dalam kelompok. Dua aspek utama dalam perspektif pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil yang dapat dipelajari, yaitu aspek kognitif dan aspek motivasi (Latukonsina, 2012).

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) sebagaimana Fakultas Kedokteran Gigi lainnya dalam perkembangannya terus melakukan pembenahan serta peningkatan mutu pendidikan di segala bidang demi menghasilkan dokter gigi yang berkualitas dan berkompotensi tinggi dalam bidang ilmu kedokteran gigi. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) sendiri sejak awal berdiri pada tahun 2013 telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang bersifat terintegrasi, dimana untuk memperkuat implementasi dari KBK itu sendiri FKG Unimus mengembangkan metode *Program Based Learning* (PBL) yang berdasarkan kepada metode *Student Centered Learning* (SCL). Hasil kuesioner monitoring dan evaluasi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang didapatkan data bahwa sebanyak 37,86% mahasiswa tahun ajaran 2016/2017 Program Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang menilai cukup untuk kegiatan tutorial yang telah dilaksanakan pada di Program Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk mengevaluasi dari aspek kognitif, motivasional, dan demotivasional diskusi tutorial PBL Blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 Di Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana evaluasi diskusi tutorial PBL Blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 Di Di Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi diskusi tutorial PBL di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi diskusi tutorial PBL di Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi diskusi tutorial PBL di Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang terhadap aspek kognitif.

- b. Mengevaluasi diskusi tutorial PBL di Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang terhadap aspek motivasi.
- c. Mengevaluasi diskusi tutorial PBL di Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang terhadap aspek demotivasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Menjadi acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan evaluasi diskusi tutorial PBL.

2. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan kedokteran gigi mengenai penelitian evaluatif untuk mengetahui capaian proses pendidikan bagi mahasiswa program studi, program profesi, serta akademisi lainnya mengenai evaluasi diskusi tutorial PBL Blok Kuratif dan Rehabilitatif 3 di Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

3. Bagi Institusi

Menjadi informasi bagi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang dalam menentukan arah kebijakan selanjutnya.

4. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	PENELITI, TAHUN	JUDUL PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Latukonsina, 2012	Evaluasi Diri <i>Problem Based Learning</i> (Pbl) Pada Blok Biomedik 5 Mahasiswa Semester 2 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura	Kuantitatif, Deskriptif	Sama-sama menggunakan kuesioner <i>Tutorial Group Effectiveness Instrument</i> (TGEI)	Sampel pada penelitian Latukonsina adalah mahasiswa blok biomedik 5 semester 2 Fakultas kedokteran Universitas Pattimura
2	Shankar, 2014	<i>Small Group Effectiveness In Caribbean Medical School's Problem-Based Learning Sessions</i>	Kuantitatif, Deskriptif	Sama-sama menggunakan kuesioner <i>Tutorial Group Effectiveness Instrument</i> (TGEI)	Sampel pada penelitian Shankar adalah mahasiswa kedokteran semester 2 dan 3
3	Istadi, 2012	Hubungan Antara Dimensi Perilaku Belajar Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tutorial PBL	Kuantitatif, Analitik	Sama-sama menggunakan rancangan <i>sectional cross</i>	Variabel penelitian Istadi terdiri dari dua sampel yaitu dependen: perilaku belajar kelompok, dan variabel independen: keefektifan kelompok.
4.	Darungan, 2016	Hubungan Antara Dimensi Perilaku Belajar Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tutorial PBL	Menggunakan metode campuran (mix methods)	Sama-sama penelitian evaluatif	Subjek penelitian Darungan adalah angkatan 2012 dan tutor. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> . Data primer pada penelitian Darungan adalah wawancara dan kuesioner

